

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter termasuk salah satu program pemerintah yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan terendah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pada tingkat pendidikan tinggi, usaha ini agar memudahkan pemerintah dalam membentuk karakter bangsa yang baik melalui peserta didik yang dilakukan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang ada dalam diri seseorang yang disebut dengan tabiat atau perangai. Karakter juga dapat dikatakan sebagai sifat batin yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, sehingga dengan demikian karakter juga dapat dikatakan sebagai kebiasaan.²

Pembentukan merupakan proses, cara, dan perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:³ 1) *Moral knowing/learning to know*, 2) *Moral loving/moral feeling*, 3) *Moral*

¹ Fadilah (*et al*), *Pendidikan Karakter*, Cv. Agrapana Media, Bojonegoro, 2021, hal. 1.

² Umar Faruk (*et al*), *Institusi-Institusi dalam Khazanah Budaya dan Keislaman Madura*, Duta Media Publishing, Pamekasan, 2017, hal. 98.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani (*ed*), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 112-113.

doing/learning to do. Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami. Merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).⁴

Zaman sekarang yang dilakukan banyak remaja tidak jauh dari media sosial. Segala hal yang dilakukan selalu bercampur dengan media, seperti halnya makanpun juga direkam serta diunggah di media sosial agar apapun yang mereka perbuat mendapat perhatian dan apresiasi dari banyak pengguna sosial media secara luas. Tujuan dari hal tersebut adalah salah satunya agar membuat ramai dan heboh dunia maya dan pastinya hanya sekedar ingin terlihat menakjubkan dan terkenal secara cepat. Tetapi sungguh disayangkan apabila yang diunggah dan dipamerkan adalah sesuatu hal yang bersifat negatif, kegiatan ini secara tidak langsung dan tanpa disadari akan membuat para remaja lainnya tertarik untuk melakukan hal yang sama atau justru lebih parah lagi.⁵

Selain itu juga beberapa masalah yang ramai diperbincangkan di masa sekarang, misalnya *bullying* yang selalu menimbulkan keresahan di masyarakat, sungguh ironis bila *bullying* menjadi *life style* yang tidak bisa dikendalikan. Dari fenomena *bullying* ini, perilaku agresif semakin mewarnai perjalanan generasi muda yang mudah tersulut untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada tindakan tidak terpuji dan bertentangan dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah lain yaitu seperti tawuran antar remaja,

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 112

⁵ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Nusa Media, Yogyakarta, 2021, hal. 2.

yang sering terjadi saat keramaian, dan tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh pelajar. Hal ini dapat dipahami bahwa fenomena tawuran antar pelajar bisa dimaknai sebagai kegagalan pendidikan dalam membentuk kepribadian yang luhur dan berbudi pekerti yang baik bagi peserta didik.⁶

Dari uraian diatas membuktikan bahwa sebenarnya kegagalan pendidikan dalam membangun karakter bangsa juga disebabkan banyak faktor. Seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana maupun komitmen pemerintah untuk memajukan pendidikan nasional.⁷

Menurut Ainul Yakin, pembelajaran akhlak yang diajarkan di Madrasah yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun pada mata pelajaran Akidah Akhlak dianggap belum berjalan dengan baik sehingga menyebabkan masih banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik.⁸

Kegagalan membentuk karakter peserta didik, merupakan kesalahan kolektif yang harus dibenahi bersama. Oleh karena itu solusi yang paling tepat untuk mengatsi masalah ini adalah dengan berkomitmen untuk melakukan perbaikan secara kolektif pula. Masing-masing harus introspeksi diri dan berusaha keras untuk mencari solusi guna memperbaiki dan mengembalikan serta meningkatkan karakter positif peserta didik.⁹

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati (*et al*), *Pendidikan Profetik Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*, Goresan Pena, Kuningan, 2020, hal. 1.

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati,..... hal. 1.

⁸ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, PT. Rajagrafindo Persada, Depok, 2020, hal. 3.

⁹ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, CV. Pilar Nusantara, Semarang, 2020, hal. 38.

Berdasarkan observasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh siswa seperti membolos dan nongkrong di warung saat jam pelajaran berlangsung. Tetapi pihak sekolah berupaya untuk memperbaiki penyimpangan yang dilakukan para siswa melalui penerapan kegiatan religius di sekolah guna membentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam dan juga sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang “Implementasi Kegiatan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana implementasi kegiatan religius dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro?
2. Apa saja kegiatan religius yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan religius dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro
2. Untuk mengetahui macam-macam kegiatan religius yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan, maka diharapkan memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan bagi para pembaca serta menjadi acuan dalam pembiasaan kegiatan religius guna mewujudkan pribadi yang akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat ikut serta dalam menekuni kegiatan religius dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa menambah wawasan

tentang pentingnya kegiatan religius guna membentuk karakter yang baik untuk masa depan.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk menambah semangat siswa dalam belajar, dan berlaku baik setiap harinya.
- 2) Semakin menambah kesadaran siswa bahwa pentingnya melakukan kegiatan-kegiatan religius dalam kehidupannya guna selalu mengingat Allah dan menjauhi segala larangan Allah.
- 3) Semakin patuh kepada guru dalam menjalankan amalan-amalan baik dan senantiasa berlaku jujur demi menjadikan masa depan yang sejahtera.

c. Bagi guru

Untuk dijadikan dorongan dan semangat dalam melatih siswa berbuat baik dan mengajarkan siswa tentang pentingnya kegiatan religius bagi masa depannya. Serta membuat pribadi lebih istiqomah lagi tidak hanya saat di lingkungan sekolah melainkan juga saat di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengerjakan tugas, dan dapat menjadi wawasan lebih luas tentang kegiatan-kegiatan religius yang perlu dilakukan.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi mempunyai arti penerapan.¹⁰

2. Kegiatan Religius

Kegiatan religius adalah perilaku yang taat dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan sesama. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan religius merupakan suatu perilaku seseorang dalam menjalankan aktivitas-aktivitas berdasar pada nilai-nilai keagamaan dengan tanpa intoleran terhadap penganut agama lainnya.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Tauhidiah 1 Bubulan, Bojonegoro menerapkan kegiatan religius yaitu rutinan mengaji kitab *Ta'limul Muta'alim* dan jama'ah salat dhuha.

3. Karakter

Karakter adalah jati diri yang dinampakan berupa budi pekerti meliputi sikap dan perbuatan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, maksudnya karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik, yang terdapat dalam diri yang diwujudkan dalam perilaku

¹⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, CV. Gre Publishing, Yogyakarta, 2018, hal. 19.

¹¹ Mukrim Nugroho, "Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hal. 11.

seseorang.¹² Mengingat terbatasnya waktu dan luasnya macam-macam karakter maka penelitian ini dibatasi pada enam karakter, yaitu:

- a. Karakter sopan santun
- b. Karakter sabar
- c. Karakter amanah
- d. Karakter tanggung jawab
- e. Karakter disiplin
- f. Karakter jujur

F. Orisinalitas Penelitian

Dari hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Atikah Febriana dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018 dengan judul “Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap kecamatan Cilacap Tengah kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya permasalahan berupa rendahnya perilaku keagamaan serta perilaku yang menyimpang

¹² Yoseph Yapi Taum, *Wajah Kemanusiaan dalam Perspektif Bahasa Sastra, dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Lakeisha, Jawa Tengah, 2021, hal. 191.

dari nilai-nilai ajaran agama, maka tinggi usaha dari sekolah untuk membentuk kebiasaan yang lebih baik agar terukir sejak dini pada hati peserta didik sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Persamaan

- 1) Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif.
- 2) Subjek atau variabel dalam penelitian hampir sama, tentang kegiatan religius atau perilaku religius.
- 3) Penelitian dilakukan di jenjang sekolah yang sama yaitu jenjang SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).

b. Perbedaan

- 1) Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.
- 2) Penelitian dilakukan di waktu yang berbeda.
- 3) Peneliti berasal dari lembaga perguruan tinggi yang berbeda.
- 4) Hasil dari penelitian ini memiliki perbedaan tentang penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, dimana penelitian ini membahas tentang penyimpangan siswa yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yaitu dilakukan di lingkungan masyarakat, sedangkan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penyimpangan atau perilaku kurang baik siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah.

2. Penelitian oleh Dewi Hariyani dan Ainur Rafik dari Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2021, dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu membentuk karakter religius pada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pembiasaan kegiatan salat dhuha dalam membentuk karakter disiplin waktu dalam menjalankan ibadah salat, pembiasaan pembacaan asmaul husna agar membiasakan siswa untuk berdzikir dan belajar istiqomah menghafal nama-nama Allah, pembiasaan kegiatan khatmil Quran bertujuan agar siswa tekun membaca Alquran saat di rumah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk membuat siswa menjadi insan yang dekat dengan Allah, menjadi pribadi yang ta`at dan bertaqwa.

a. Persamaan

- 1) Metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu metode kualitatif deskriptif.
- 2) Kedua variabel dalam penelitian sama yaitu membentuk karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan atau kegiatan religius.
- 3) Ada kesamaan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu salat dhuha.

b. Perbedaan

- 1) Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.
- 2) Penelitian dilakukan di waktu yang berbeda.
- 3) Peneliti berasal dari lembaga perguruan tinggi yang berbeda.
- 4) Hasil dari penelitian ini menerapkan kegiatan religius bertujuan untuk membuat para siswa agar dekat dengan Allah dan senantiasa taqwa kepada Allah hanya mencakup urusan dengan Allah saja, sedangkan penerapan kegiatan religius yang diterapkan pada penelitian penulis bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa tidak hanya urusan dengan Allah melainkan juga kepada sesama manusia.

3. Penelitian oleh Mukrim Nugroho dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, dengan judul “ Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma`had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius serta menjelaskan tentang dampak dari penerapan program keagamaan bagi siswa di *Ma`had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Bentuk kegiatan: salat *fardlu* berjamaah, *qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat fleksibel, *ta`lim*, *tadarus* dan *tahfid* Al-qur`an madrasah diniyah, kegiatan rutin malam jum`at seperti sholawatan, yasinan dan tahlil, muhadhoroh, dan *ta`limul durus*.
- b. Dalam implementasinya kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang (dimulai dari salat subuh berjamaah sampai dengan salat isya berjamaah).
- c. Dampaknya terlihat dengan munculnya karakter dalam pendidikan agama Islam yakni nilai-nilai *ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai *insaniyah* (hubungan dengan sesama manusia).
 - 1) Persamaan
 - a) Metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu metode kualitatif deskriptif.
 - b) Judul memiliki kesamaan tentang upaya pembentukan karakter.
 - c) Penelitian dilakukan dijenjang sekolah yang sama yaitu jenjang SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama).
 - 2) Perbedaan
 - a) Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.
 - b) Penelitian dilakukan di waktu yang berbeda.
 - c) Peneliti berasal dari lembaga perguruan tinggi yang berbeda.

d) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius serta menjelaskan tentang dampak dari penerapan program keagamaan bagi lembaga pendidikan tersebut, sedangkan penelitian oleh penulis menjelaskan macam-macam kegiatan religius serta upaya karakter apa saja yang dibentuk melalui penerapan kegiatan religius di sekolah tanpa menjelaskan dampaknya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB dengan masing-masing penjelasan, yaitu :

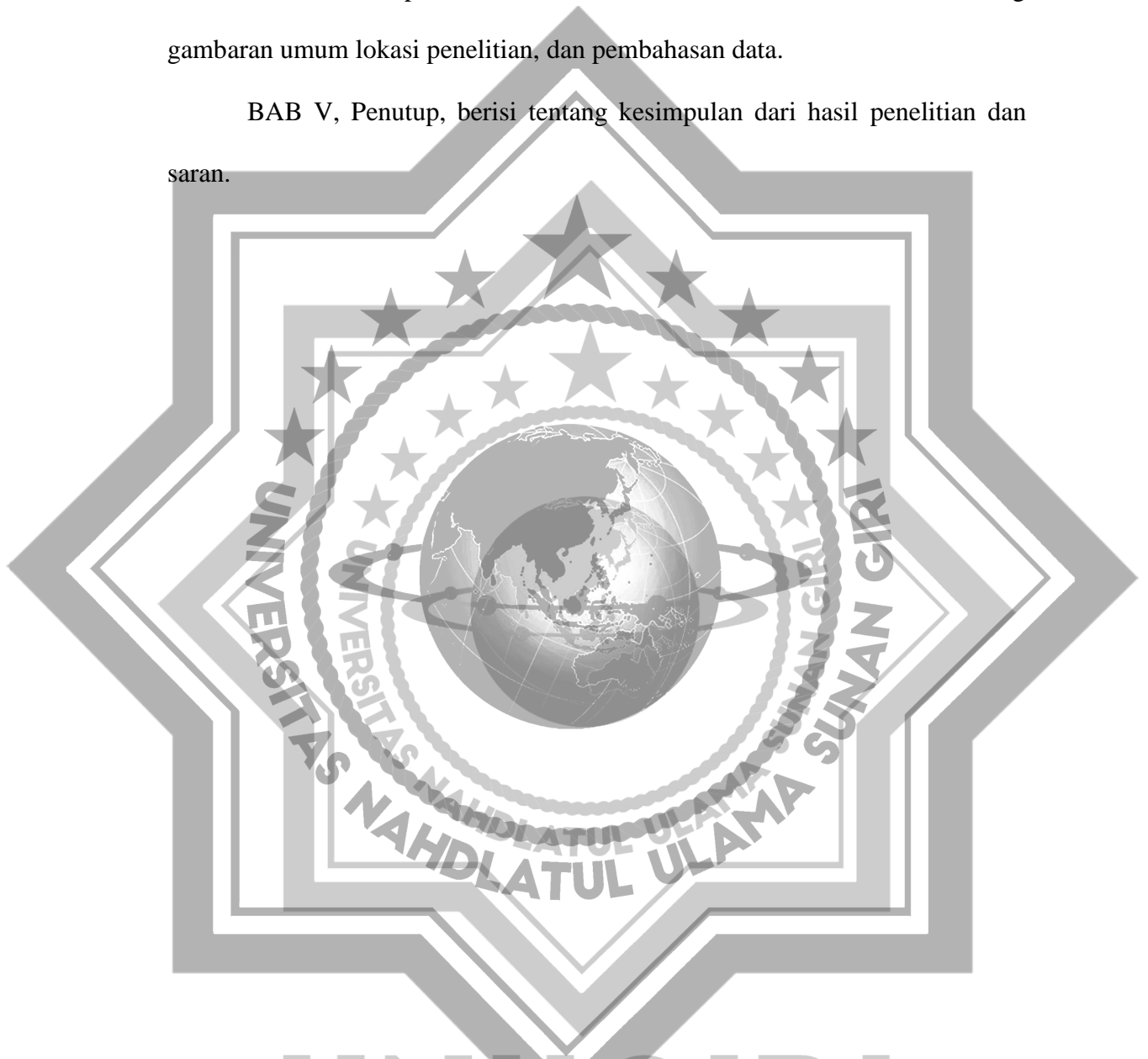
BAB I, Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional, mencantumkan penelitian terdahulu serta sistematika penelitian.

BAB II, Kajian Teori, menjelaskan pengertian implementasi kegiatan religius, tujuan implementasi kegiatan religius, macam-macam kegiatan religius, pengertian karakter, macam-macam karakter, tujuan pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, serta faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter.

BAB III, Metode Penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV , Paparan data dan Temuan Penelitian, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan data.

BAB V, Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



UNUGIRI
UNUGIRI